

SIGNIFIKANSI DA'WAH MULTIKULTURAL ULAMA PEREMPUAN DALAM PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

(Studi kasus pada aktivitas da'wah Jam'iyah Muslimat NU Cab. Jember)

Hepni

Dosen Tetap dan Kepala Lab Jurusan Dakwah STAIN Jember

Abstract

This research generally aims to describe the significance of multi-cultural preaching of woman- islamic scholars within the process of community development, and specifically to identify the configurations, themes, and methods of preaching developed by Muslimat NU Jember. This research will also analyse the constructs and principles of setting the people free in line with what they want. The research findings show that multi-cultural preaching of woman- islamic scholars within Muslimat NU Jember in 2007 play important roles in community development especially help people from stupidity and poorness. Kata kunci : Da'wah multikultural dan Pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci : *Da'wah multikultural, pemberdayaan masyarakat*

LATAR BELAKANG

Islam adalah agama da'wah yang mendorong pemeluknya melakukan kegiatan pencerahan masyarakat, membebaskannya dari berbagai bentuk ketidak berdayaan, kebodohan, kemiskinan serta keterbelakangan dengan cara menyeru dan mengajak mereka melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan sesuai perintah agama demi kemaslahatan hakiki dunia akherat. Mengingat pentingnya peran da'wah dalam menentukan maju mundurnya umat Islam, maka berbagai upaya strategis untuk mengembangkan pola da'wah secara lebih serius agar fungsinya betul-betul dapat berhasil guna secara efektif dan efisien, sungguh merupakan tanggung jawab segenap kaum muslimin tanpa kecuali.

Disisi lain ketika realitas empirik menunjukkan bahwa angka dekadensi moral semakin meningkat, kwanntitas dan kwalitas kemaksiatan diberbagai

tempat semakin marak dan menjadi ancaman serius bagi masa depan keamanan masyarakat, ditambah lagi dengan potret kehidupan masyarakat yang buram, dimana mayoritas mereka masih bergelut dengan kebodohan, kelaparan dan kesengsaraan hidup, maka dapat dipastikan hal tersebut merupakan indikator nyata yang menjustifikasi bahwa aktifitas da'wah yang dilakukan banyak pihak selama ini belum berjalan efektif sesuai tujuan yang diharapkan. Padahal manusia yang menjadi sasaran utama da'wah adalah diciptakan dalam keadaan merdeka, dan salah satu indikator kemerdekaan sejati adalah terbebasnya mereka dari berbagai bentuk ketidak berdayaan.

Pemberdayaan masyarakat melalui da'wah semakin menemukan relevansinya ketika ditengarai bahwa berbagai problem ketidak berdayaan tersebut diantaranya disebabkan oleh lemahnya ketahanan mental, lemahnya ekonomi mereka ditengah biaya pendidikan formal yang kian mahal, faktor geografis dan keterpencilan, kurangnya informasi, pandangan hidup ekstrim tradisional serta ketidakadilan gender.

Jam'iyah Muslimat NU cabang Jember yang memiliki anggota heterogen baik suku, bahasa, budaya, termasuk tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman keagamaannya sudah cukup lama menerapkan da'wah multikultural. Dan karena banyak hal yang belum tereksplorasi dari aktifitas da'wah multikultural mereka, maka penelitian ini menarik dan penting dilakukan.

Secara umum fokus penelitian ini adalah mengenai bagaimana signifikansi da'wah multikultural ulama' perempuan dalam proses pemberdayaan masyarakat di lingkungan Jam'iyah Muslimat NU Cabang Jember ? Dan secara khusus adalah bagaimana konfigurasi, materi dan metode da'wah multikultural yang dikembangkan ulama' perempuan di lingkungan Jam'iyah muslimat NU cabang Jember ? juga bagaimana konstruk dan prinsip pembebasan masyarakat yang diinginkan mereka ?.

Temuan penelitian ini selain dapat memberikan kepada pihak-pihak terkait, informasi akurat mengenai profil dan signifikansi da'wah multikultural yang dikembangkan ulama' perempuan dalam proses pemberdayaan masyarakat di lingkungan Jam'iyah Muslimat NU cabang Jember, juga dapat dijadikan acuan bagi Departemen agama dan Pemerintah kabupaten Jember dalam merumuskan kebijakan menyangkut pengembangan da'wah sosial keagamaan yang efektif dan efisien, termasuk juga sebagai bahan komparasi kaji lanjut bagi peneliti lain.

METODE PENELITIAN.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan model *Case Study* yakni sebuah desain yang dilandasi oleh filsafat fenomenologi untuk mengungkap data-data diskriptif dari informan baik lisan maupun tulisan tentang apa yang mereka lakukan, alami dan rasakan mengenai fokus penelitian.

Sebagai sebuah metode penelitian yang baku, desain penelitian kualitatif, menurut Imron Arifin (1996 : 15) memiliki beberapa karakteristik yang dapat diuji antara lain : (1) Latar alami (*natural setting*) (2) Instrumen manusia (*human instrument*) (3) Induktif (4) Teori mendasar (*Grounded theory*). (5) Desain sementara. (6) Penafsiran idiografik.

Latar Penelitian

Mengingat study kasus, *pertama*, merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar (*a detailed examination of one setting*) atau satu subjek (*one single subject*) atau satu tempat penyimpanan dokumen (*one single depository of documents*) atau satu peristiwa tertentu (*one particular event*). *Kedua*, merupakan sebuah inkuiri empirik yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real live context*). *Ketiga*, bersifat eksploratif dan deskriptif, *Keempat*, bertujuan mempertahankan keutuhan (*wholeness*) objek sebagaimana ditegaskan Imron Arifin (1996 : 17), maka penelitian ini hanya fokus mengkaji signifikansi da'wah multikultural ulama' perempuan dalam proses pemberdayaan masyarakat di lingkungan Jam'iyah Muslimat NU Cabang Jember 2007.

Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa konsederan, *Pertama*, Jam'iyah Muslimat NU cabang Jember yang memiliki anggota heterogen baik suku, bahasa, budaya, termasuk tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman keagamaannya sudah cukup lama menerapkan da'wah multikultural. *Kedua*, Jember merupakan kota santri di Jatim yang memiliki jumlah pesantren jauh lebih banyak dari jumlah desa dan kelurahannya, saat ini di jember terdapat 222 desa dan 22 kelurahan, sedangkan jumlah pesantrennya adalah 596 buah (profil Jember, 2001 : 5), itu artinya jumlah ulama' perempuan di Jember adalah sebanyak jumlah pesantrennya bahkan bisa lebih, sebab yang disebut ulama' perempuan adalah pengasuh pesantren putri, perempuan aktifis organisasi, pengasuh majelis ta'lim dan mubalighat. *Ketiga*, pelatihan dan halaqah ulama' perempuan di Jember relatif lebih sering dibanding kota-kota lain di Jatim baik yang diadakan oleh Perhimpunan

Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), Puan amal hayati dan yayasan Rahima, ketiganya dari Jakarta, maupun yang diadakan oleh Muslimat NU Jawa Timur. *Keempat*, adalah pertimbangan efektivitas dan kelancaran penelitian, sebab peneliti dalam 15 tahun terakhir tinggal di Jember dan banyak mengenal tipologi ulama' perempuan di cabang Jember.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1). Wawancara (2). Pengamatan peran serta dan (3). Study dokumentasi. Wawancara ditujukan untuk mendeteksi lebih jauh tentang enam poin rumusan masalah atau fokus penelitian. Observasi ditujukan untuk mengamati secara langsung kondisi riil diseperti konsep dan aktifitas da'wah multikultural ulama' perempuan dalam proses pemberdayaan masyarakat di lingkungan Jam'iyah Muslimat NU Cabang Jember. Sedangkan teknik study dokumentasi ditujukan untuk mengumpulkan data yang sifatnya tertulis, baik yang terpublikasi maupun tidak.

Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) *Credibility* (kepercayaan) yakni kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan, untuk aspek ini digunakan *prolonged engagement, persistent observation, triangulation, peer debriefing, negative case analysis* dan *referential adequacy checks*. (2) *Dependability* (kesetabilan) yakni kriteria untuk menilai bermutu tidaknya proses penelitian dengan mengecek kehati-hatian dalam konsep rencana penelitian, pengumpulan dan interpretasi data, untuk aspek ini digunakan *dependability audit* dengan meminta *independent auditor* mereview aktivitas peneliti. (3) *Confirmability* (dapat dibenarkan) yakni kriteria untuk menilai bermutu tidaknya produk penelitian, untuk aspek ini digunakan *audit trail*.

Analisis Data

Mengingat penelitian semacam ini, *pertama* lebih bersifat eksploratif deskriptif, *kedua*, berusaha menguji secara rinci suatu latar atau satu peristiwa tertentu, *ketiga*, merupakan sebuah inkuiri empirik yang berusaha menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata yang terus berkembang dinamis, maka analisis data dilakukan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil singkat Muslimat NU cabang Jember

Muslimat NU yang berdiri tanggal 29 maret 1938 M adalah organisasi kewanitaan badan otonom NU yang bergerak dibidang sosial keagamaan guna mewujudkan wanita yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara, berkwalitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah swt serta sadar akan kewajiban dan haknya baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat (AD/ART Muslimat NU pasal 1 & 5).

Guna mencapai tujuan diatas, organisasi ini melaksanakan berbagai kegiatan : (a) Mempersatukan gerak langkah kaum wanita (b) Menanamkan akhlakul karimah (c) Meningkatkan kwalitas wanita untuk memperkuat rasa tanggung jawab terhadap agama bangsa dan negara. (d) Mengusahakan almar'atus sholehah dan menciptakan generasi yang taat beragama (e) Bergerak aktif dalam sosial keagamaan, kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan, kaderisasi, da'wah, ekop, litbang, naker dan usaha kemasyarakatan lainnya yang tidak bertentangan dengan tujuan organisasi. (f) Membina kerjasama dengan badan/organisasi lain baik didalam maupun di luar negeri. (AD/ART Muslimat NU pasal 7).

Muslimat NU Jember secara historis tidak dapat dilepaskan dari sejarah umum langgam organisasi induknya yakni NU yang berkembang pesat di Jember sejak tahun 1930 yakni ketika terjadi kontak yang inten antara para kyai pendiri NU khususnya KH Hasyim Asy'ari dengan KH Mbah Siddiq. Saat itu di Jember KH Mahfudz Siddiq bersama beberapa rekannya mendirikan Himayatus shorofil Muslimat walbanat (pelindung kemuliaan wanita Islam dan anak putri) yang kemudian dirubah menjadi Islahul Muslimat. Puncaknya, ketika KH Mahfud Siddiq terpilih sebagai ketua PBNU (yang dulu disebut Voorzitte Hoofdbestuur Nahdltol oelama) mendampingi KH Hasyim Asy'ari sebagai Rais akbar pada Muktamar NU ke 12 di Malang tahun 1937, beberapa tahun setelah itu, tepatnya tahun 1942 organisasi wanita Islam (Islahul Muslimat) yang sudah eksis sejak lama secara resmi diubah menjadi Muslimat NU cabang Jember.

Visi & Misi Muslimat NU cabang Jember

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita cita yang yang hendak diwujudkan, maka ditetapkan visi dan misi Muslimat NU cabang Jember sebagai berikut :

V isi

Mewujudkan pembiakan komonitas wanita trampil, kreatif, berdaya dan mandiri yang tercerahkan dalam aqidah, kokoh dalam syariah dan mantap dalam akhlakul karimah.

M isi

1. Membantu meningkatkan SDM para anggota sehingga terbebas dari berbagai bentuk ketidak berdayaan dalam dinamika perubahan
2. Memberikan layanan konsultasi, advokasi, pendidikan, skill dan da'wah bagi penyelesaian problem kewanitaan secara cepat, praktis dan menarik..
3. Memberikan penyuluhan, pelatihan dan prifatisasi yang dibutuhkan anggota untuk meningkatkan kreatifitasnya.
4. Memberikan kontribusi dalam proses pembangunan kaum wanita khususnya dalam memperkuat landasan spiritual, moral dan kematangan emosional.

Program kerja Muslimat NU cabang Jember tahun 2007

1. Program kerja nortmatif

Program kerja normatif adalah program kerja yang bersifat periodik yang ditetapkan melalui rapat kerja pengurus serta dituangkan kedalam schedule kegiatan atau kalender program dalam masa kepengurusan. Yang termasuk dalam program ini antara lain adalah :

- a. Kajian fiqhun nisa' (tiap jum'at pagi)
- b. Diskusi keislaman dan kewanitaan (tiap ahad sore).
- c. Education for the heart dalam bentuk khotbah kolosal pencerahan nurani (tiap awal bulan).
- d. Istighasah dzikrul ghofilin remaja (tiap akhir bulan)
- e. Yasinan dan sholawatan (tiap malam selasa)

2. Program kerja strategis

Program kerja strategis adalah program kerja yang bersifat temporer sebagai respon terhadap berbagai kebutuhan aktual yang pelaksanaannya dikerjasamakan dengan pihak lain yang terkait. Sejauh ini yang telah dilakukan kaitannya dengan program strategis antara lain adalah : Diklat kewirausahaan dalam bentuk home industry, Diklat gender dan kesehatan reproduksi, Penyaluran anak-anak perempuan tidak mampu untuk mengenyam pendidikan gratis, Belajar cepat dasar-dasar agama Islam, remaja putri putus sekolah, Da'wah Multikultural, Work shop pembuatan VCO dan Jamu akupuntur, Penyuluhan tutorial keluarga sakinah, Work shop internet, penyuluhan hukum, Work shop da'ir perempuan dan Sosialisasi hasil Bahtsul masail mengenai kepemimpinan perempuan.

B. Konfigurasi da'wah multikultural ulama' perempuan di lingkungan Jam'iyah muslimat NU cabang Jember tahun 2007.

Konfigurasi da'wah adalah bentuk yang dikembangkan oleh juru da'wah dalam rangka memberikan ciri khas dan efektivitas terhadap da'wah yang dilakukannya.

Ketua Muslimat NU cabang Jember, Ibu Nyai Hj. Atiqoh dalam wawancara tgl 28 Mei 2007, menjelaskan bahwa konfigurasi da'wah yang diterapkan di organisasinya adalah berbentuk halaqah, kajian intensif, penyuluhan, diklat, work shop, pengajian umum, istighasah, dan majlis taklim". Lebih jauh ia menyebutkan :

Halaqah adalah bentuk da'wah yang menekankan pada aspek kesetaraan, partisipatif, demokratis, komonikatif dan kolegial, bentuk ini biasa digunakan Nabi saw, para sahabatnya dan salafunassholeh sejak masa-masa awal pertumbuhan Islam dan terbukti efektif mewujudkan tujuan da'wah secara optimal". Sementara kajian intensif, dimaksudkan untuk memberikan kedalaman terhadap materi yang dikaji, sehingga audien dapat memperoleh pemahaman detail, mendalam dan komprehensif mengenai materi dimaksud. Sedangkan penyuluhan, diklat dan work shop disini dikemas dalam bentuk diskusi dialogis agar peserta da'wah dapat

berlatih sharing informasi (*Information sharing*), dan mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dengan tujuan utama pemecahan masalah (*problem solving*).

Ketika dikonfirmasi dengan beberapa informan lain, mayoritas mengaku senang dengan diskusi, sebab hal tersebut dapat merangsang kreatifitas mereka, memperluas wawasan dan melatih keberanian mengeluarkan pendapat, belajar mendengar dan menghargai pendapat orang lain, memperoleh pandangan yang beragam, belajar mengendalikan diri dan melatih berfikir solutif, selain itu dengan diskusi dialogis para peserta dapat menghindari sikap eksklusif yang cenderung menutup diri karena merasa dirinya yang paling benar.

Tentang pengajian umum, menurut ibu enerjik ini hanya dilaksanakan pada kelas yang besar, materi yang banyak dan digunakan untuk peserta kognisi tingkat rendah dalam rangka memperjelas materi yang panjang dan berliku. Kemudian tentang istighasah dan majelis ta'lim, menurut ibu yang aktivis ini adalah dimaksudkan sebagai balance antara IQ dan SQ, dalam hematnya, perkembangan daya nalar yang tidak seimbang dengan daya spiritual hanya akan melahirkan manusia yang split personality, kian banyak sosok pandai tapi kian langka sosok jujur, kian membludak sosok yang pongah dengan pengetahuan tapi bingung menikmati kehidupan, mampu merekayasa kosmik tetapi tidak mampu mengendalikan diri sendiri. Yang jelas, menurut ibu Atiqoh, berbagai konfigurasi diatas diterapkan secara sinergis sesuai momentumnya, sebab menurutnya yang paling utama dari berbagai konfigurasi itu adalah nilai akurasinya.

C. Materi da'wah multikultural ulama' perempuan di lingkungan Jam'iyah muslimat NU cabang Jember.

Ibu Nyai Hj. Hamidah salah seorang pengurus harian Muslimat NU cabang Jember, ketika berbincang soal materi da'wah multikultural di lingkungan Muslimat NU cabang Jember tgl 5 Juni 2007, mengatakan :

“Karena peserta da'wah di lingkungan Muslimat NU Jember adalah kaum perempuan yang beraneka ragam latar belakangnya, maka materi da'wah yang dipilih adalah yang terkait erat dengan masalah-

masalah riil mereka, prinsipnya bahwa materi da'wah yang dipilih di organisasi ini adalah yang bersifat relevan dengan kebutuhan anggota yang beragam, sehingga materi da'wah yang didapat memiliki nilai guna bagi mereka.

Senada dengan komentar diatas, pengurus yang lain bernama Ibu Hj. Umi Hanik, menegaskan bahwa da'wah yang dikembangkan di lembaganya adalah da'wah yang materi dan tujuannya fokus pada keragaman budaya, agama, suku, dan ras yang dikemas melalui kesadaran dan penghormatan yang tinggi terhadap segala perbedaan demi terciptanya tatanan masyarakat pluralis dan inklusif. (wawancara tgl 5 Juni 2007)

Sementara Ibu Hj. Hamdanah Usman, seorang aktivis gender dan pemerhati da'wah ulama perempuan di Jember dalam wawancara tgl 5 Juni 2007 mengatakan :

“Sejauh pengamatan saya materi da'wah multikultural ulama perempuan di lingkungan Muslimat NU Jember adalah meliputi banyak hal, diantaranya tentang kemaslahatan, kemanusiaan, amar ma'ruf nahi munkar, keadilan sosial, demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan dan pembebasan, serta thema-thema kewanitaan dan multikulturalisme yang bersumber dari alqur'an dan hadits serta isu aktual dan menekankan pada aspek kesadaran bathin dan kreatifitas diri”.

Dari berbagai keterangan informan diatas dapat disimpulkan bahwa materi da'wah multikultural yang dikembangkan di Jam'iyah Muslimat NU cabang Jember adalah meliputi soal kemaslahatan, kemanusiaan, amar ma'ruf nahi munkar, keadilan sosial, demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan dan pembebasan, serta thema-thema kewanitaan dan multikulturalisme yang bersumber dari alqur'an dan hadits serta isu aktual yang menekankan pada aspek kesadaran bathin dan kreatifitas diri.

D. Metode da'wah multikultural ulama' perempuan di lingkungan Jam'iyah muslimat NU cabang Jember.

Ibu Nyai Hj. Atiqoh, ketika disoal tentang metode da'wah multikultural yang diterapkan di lingkungan Jam'iyah Muslimat NU Jember, mengatakan bahwa :

“Kendati secara teoritik banyak sekali metode da'wah yang dapat dipilih, namun memperhatikan keberadaan anggota kami yang beraneka ragam karakteristik dan -terutama- tingkat pemahaman keIslamannya, maka metode yang kami terapkan adalah kolaborasi sinergis antara *bil lisan*, *bil qolam* dan terutama *bil halyang* dikemas dalam metode andragogi, pendampingan dan pembelajaran partisipatif, sehingga proses da'wah berlangsung secara dinamis, komonikatif dan kolegal”. (wawancara tgl 7 Juni 2007)

Sementara Hj. Athiyah hamid pada wawancara tgl 7 Juni 2007 mengilustrasikan :

“Seni berda'wah tidak jauh beda dengan seni memasak. Satu jenis masakan yang dimasak oleh koki yang berbeda akan berakibat pada perbedaan rasa pada makanan tersebut. Hal itu dapat dibuktikan bahwa bakso yang dihidangkan restoran tertentu dirasakan oleh pembeli lebih nikmat dari pada bakso yang dihidangkan restoran lain, karenanya ada restoran yang para pelanggannya rela berlama-lama antri untuk bisa makan, sementara restoran lain yang menghidangkan menu yang sama tidak demikian. Hal tersebut tak lain karena perbedaan kemampuan koki dalam meramu, membumbui dan mengolah bahan mentah yang sama menjadi masakan dengan rasa yang berbeda. Demikian juga dengan da'wah, kendati materi dan tujuan da'wahnya sama, tetapi bila kemampuan si da'i berbeda dalam meramu dan mengolah materi dimaksud, maka akan menghasilkan rasa yang berbeda di kalangan audien, sehingga mereka rela berlama-lama antri untuk dapat menikmati da'wah yang disampaikan si da'i tersebut.

Agak berbeda dengan pernyataan Hj.Umi Hanik yang menyebutkan bahwa di lingkungan Muslimat NU Jember metode

da'wah yang dikembangkan adalah lebih dominan pada metode *bil hal*, hal tersebut dimaksudkan untuk lebih banyak memberi contoh dan keteladanan pada para anggota yang saat ini secara umum tengah mengalami krisis keteladanan. menurutnya metode keteladanan dinilai efektif mewujudkan tujuan da'wah, karena sifatnya yang sangat praktis dan kongkrit. (wawancara tgl 9 Juni 2007)

Berdasarkan keterangan para informan diatas dapat disimpulkan bahwa metode da'wah multikultural yang dikembangkan di Jam'iyah Muslimat NU Cabang Jember adalah kolaborasi sinergis antara *bil lisan*, *bil qolam* dan terutama *bil hal* yang dikemas dalam metode andragogi, pendampingan dan pembelajaran partisipatif, sehingga proses da'wah berlangsung secara dinamis, komonikatif dan kolegial".

E. Konstruk pemberdayaan masyarakat di lingkungan Jam'iyah muslimat NU cabang Jember.

Dalam wawancara dengan ibu Nyai Hj. Wahibah Farock tgl 7 Juni 2007, beliau menyebutkan bahwa:

"Konstruk pemberdayaan masyarakat di lingkungan Jam'iyah muslimat NU Jember adalah dilakukan melalui pendidikan non formal dalam bentuk da'wah dan penyuluhan yang fokus pada aspek hati nurani, penyadaran untuk membebaskan diri dari problem keterbelakangan dan belenggu ideologi yang menghambatnya mencapai perkembangan martabat kemanusiaannya.

Beberapa pengurus harian Muslimat NU Jember lainnya menyebutkan bahwa karena keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah diukur dari kemandirian mereka dalam memecahkan problematika dan soal-soal keseharian guna memenuhi kepentingan praktis dalam pengalaman hidup yang riil, maka konstruk pemberdayaan masyarakat di lembaga mereka lebih ditekankan melalui pendidikan hati nurani (*education for the hearth*) dan penyadaran diri untuk membebaskan diri mereka dari problem kebodohan.

Implementasi pemberdayaan masyarakat di lingkungan Muslimat NU Jember, kendati bersifat tidak langsung, dapat dilihat pada berbagai isi ceramah yang disampaikan secara periodik dan bergantian

oleh beberapa ulama perempuan, salah satunya misalnya yang disampaikan oleh Ibu nyai Hj Nihayah tentang kunci meraih ketenangan jiwa, kiat pembebasan diri dari keterbelakangan, menuju hidup terhormat, jangan pernah berhenti belajar, dan sebagainya. Sejumlah tausiyah itu sejatinya merupakan pendidikan non formal yang fokus pada penyadaran nurani guna membebaskan diri dari problem keterbelakangan, Itulah konstruk pemberdayaan masyarakat di lingkungan Muslimat NU Jember

F. Prinsip pemberdayaan masyarakat di lingkungan Jam'iyah Muslimat cabang Jember.

Sebagaimana disinggung sebelumnya bahwa masyarakat berdaya adalah masyarakat yang dalam hidupnya terbebas dari berbagai bentuk ketertindasan dan keterbelakangan, dan diantara indikator masyarakat berdaya antara lain adalah : kemandirian, kemerdekaan, kebebasan, dan kemampuan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.

Dalam konteks ini Ibu Hj Faliha mengungkapkan :

“Sejauh pantauan saya, prinsip pemberdayaan masyarakat yang selalu ditekankan dalam nilai dasar perjuangan organisasi ini meliputi : (a) Prinsip penguatan masyarakat melalui penyadaran diri untuk melakukan tindakan yang bermanfaat bagi perbaikan kondisi kehidupan mereka. (b) Prinsip terapiotik, yakni proses yang berorientasi pada problem solving, dan (c) Prinsip perlawanan, artinya masyarakat harus mempunyai keberanian untuk melawan setiap bentuk ketidakadilan. (wawancara tgl 10 Juni 2007)

Sementara Hj. Elmi Mufidah dengan mengutip pendapat pakar menyebutkan bahwa karena misi utama pemberdayaan masyarakat dimaksudkan dalam rangka mencegah terjadinya proses marginalisasi dengan mengembangkan partisipasi aktif mereka dan meningkatkan SDMnya melalui kegiatan pencerahan, maka prinsip prinsip yang harus dipegang teguh adalah meliputi, *pertama*, memperhatikan dengan sungguh-sungguh keluhan yang notabene merupakan kebutuhan riil mereka, *kedua*, merumuskan keluhan mereka untuk dicarikan jalan keluar yang tepat, dan *ketiga*, membantu mereka memperoleh pemberdayaannya .

Beberapa informan yang tidak mau disebut namanya menambahkan bahwa berbagai prinsip diatas dalam operasionalnya dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain : menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang optimal, memperkuat potensi mereka dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan dapat diakses semua lapisan masyarakat, memberikan servis yang bersifat rutin kepada masyarakat, seperti memberikan layanan pendidikan, layanan da'wah, perlindungan, pemeliharaan kesehatan dan penyediaan proteksi keamanan bagi seluruh masyarakat, dan melakukan *empowerment* terhadap masyarakat berupa pembimbingan, pendampingan dan penyediaan modal usaha guna mencapai kemajuan dalam kehidupan yang lebih baik.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa prinsip pemberdayaan masyarakat di lingkungan Jam'iyah muslimat NU cabang Jember adalah bertolak dari prinsip penguatan, terapiotik, penghormatan terhadap nilai nilai humanisme, menekankan kemandirian serta berupaya membebaskan masyarakat dari berbagai bentuk dehumanisasi dan ketidak berdayaan.

G. Signifikansi da'wah multikultural ulama' perempuan dalam proses pemberdayaan masyarakat di lingkungan Jam'iyah Muslimat NU cabang Jember tahun 2007.

Diketahui bahwa da'wah merupakan sistem rekayasa sosial yang paling berpengaruh membentuk peradaban masyarakat dan masa depannya, maka untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan dan ketidak pastian tersebut, masyarakat mesti dibekali paling kurang dengan dua kemampuan, yakni kemampuan antisipasi dan kemampuan mengatasi masalah.

Salah seorang pengurus harian Muslimat NU cabang Jember bernama Hj. Hamidah, ketika diwawancarai soal signifikansi da'wah multikultural yang dikembangkan di lingkungan organisasinya dalam proses pemberdayaan para anggotanya, menegaskan :

Oleh karena da'wah yang diterapkan di lembaga ini berbentuk halaqah, kajian intensif, penyuluhan, diklat, work shop, pengajian umum, istighasah, dan majlis taklim yang semua materinya bersifat aktual, dipilih yang terkait erat dengan masalah-masalah riil anggota

sehingga relevan dengan kebutuhan empirik mereka, maka jelas aktivitas da'wah di lembaga ini memiliki nilai komplementasi, suplementasi dan manfaat yang kongkrit bagi mereka. (wawancara tgl 12 Juni 2007)

Sementara ibu Hj. Athiyah hamid dalam konteks yang sama menegaskan :

Mengingat keberhasilan pemberdayaan masyarakat diukur dari kemandirian mereka dalam memecahkan problematika riil yang dihadapi mereka dalam kehidupan sehari-hari, dan da'wah yang mereka ikuti di lembaga ini memberikan pendampingan, penguatan, terapi yang menekankan kesadaran dan kemandirian untuk membebaskan dirinya dari berbagai bentuk dehumanisasi dan ketidak berdayaan, maka tentu saja aktivitas da'wah di lembaga ini berperan signifikan dalam proses pemberdayaan para anggota dari problem kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. (wawancara tgl 12 Juni 2007)

Ibu Lailiyah salah seorang anggota Muslimat NU Jember menuturkan bahwa :

Kaulah saamponnah aktif noro' kegiatan da'wah se elaksanaaki bu' nyai bada neng Muslimat, ateh ka'dintoh jan semangat kaangguy ngoba nasib, sebab eka'dissa' kaulah sareng kakaneh tak buambu epasadar men saonggunah kaum bebini' kandintoh jagan ngagungi kemampuan, salainnah ka'dintoh para pengurus jagan siap abantoh kaulah sareng kakaneh apareng cara mamareh masalah se eadepi bangsebang, tak coman ka'dintoh, pengurus jagan siap adampingi, pokok'na samangken kaulah sareng kakaneh tak padah bi' lamba' se gampang pasra da' nasib. (wawancara tgl 12 Juni 2007)

Mengingat semangat dan tujuan da'wah multikultural Muslimat NU cabang jember dimaksudkan untuk membebaskan masyarakat sasaran da'wah dari berbagai bentuk keterbelakangan dengan cara mengembangkan partisipasi aktif mereka dan meningkatkan potensi mereka melalui kegiatan pembinaan, bimbingan, pendampingan,

pencerahan, penyadaran dan pengembangan kreatifitas yang menjunjung tinggi prinsip saling menguatkan dan saling melengkapi, mengkomodir semua kebutuhan masyarakat, menghendaki kemudahan layanan da'wah yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga tersedia ruang yang seluas-luasnya bagi kesetaraan masyarakat sasaran da'wah, maka ia telah secara signifikan memberikan kontribusi dalam proses pemberdayaan para anggota dari berbagai problem yang dihadapinya*

Karena itulah, dalam pandangan Ibu Nyai Hj Wahibah da'wah multikultural ulama perempuan di lembaga Muslimat NU Jember mempunyai peran signifikan dalam proses pemberdayaan masyarakat, terutama masyarakat yang secara istiqomah dan disiplin mengikuti sepenuhnya berbagai materi da'wah yang diselenggarakan di lembaga Muslimat NU tersebut. (wawancara tgl 12 Juni 2007)

Dari uraian diatas dapat tergambar betapa da'wah multikultural ulama' perempuan dengan segala bentuk, materi dan metode yang dikembangkan jam'iyah muslimat NU cabang Jember tahun 2007 telah secara signifikan memberikan konstribusi dalam proses permberdayaan masyarakat peserta da'wah terutama dari problem kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan dan juga berbagai problem keresahan serta beban psikologis yang dideritanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bahwa da'wah multikultural ulama' perempuan di lingkungan Jam'iyah muslimat NU cabang Jember tahun 2007 berperan signifikan dalam proses pemberdayaan masyarakat utamanya dari problem kebodohan dan keterbelakangan.
2. Bahwa konfigurasi da'wah multikultural ulama' perempuan di lingkungan Jam'iyah muslimat NU cabang Jember tahun 2007 adalah berbentuk halaqah, kajian intensif, pengajian umum, istighasah, penyuluhan, diklat, work shop dan majlis taklim.
3. Bahwa materi da'wah multikultural ulama perempuan di lingkungan Jam'iyah muslimat NU cabang Jember tahun 2007 mencakup masalah kemaslahatan, kemanusiaan, amar ma'ruf nahi munkar, keadilan sosial, demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan dan pembebasan, serta tema-

tema kewanitaan dan multikulturalisme yang bersumber dari alqur'an dan hadits serta isu aktual yang menekankan pada aspek kesadaran bathin dan kreatifitas diri.

4. Bahwa metode da'wah multikultural ulama perempuan yang diterapkan muslimat NU cabang Jember tahun 2007 adalah kolaborasi sinergis antara bil lisan, bil qalam dan terutama bil hal yang dikemas dalam metode andragogi, pendampingan dan pembelajaran partisipatif, sehingga proses da'wah berlangsung secara dialogis, interaktif, dinamis, komonikatif, kolegial dan menyenangkan.
5. Bahwa konstruk pemberdayaan masyarakat di lingkungan Jam'iyah muslimat NU cabang Jember tahun 2007 adalah dilakukan melalui pendidikan non formal dalam bentuk da'wah dan penyuluhan yang fokus pada aspek nurani dan kesadaran untuk membebaskan diri mereka dari problem keterbelakangan dan belenggu ideologi yang menghambatnya mencapai perkembangan martabat kemanusiaannya.
6. Bahwa pemberdayaan masyarakat di lingkungan Jam'iyah muslimat NU cabang Jember tahun 2007 adalah bertolak dari prinsip penguatan, terapiotik, penghormatan terhadap nilai-nilai humanisme, menekankan kemandirian serta berupaya membebaskan masyarakat dari berbagai bentuk dehumanisasi dan ketidak berdayaan.

B. Saran-Saran

1. Mengingat peran da'wah multikultural ulama' perempuan di lingkungan Muslimat NU kabupaten Jember tahun 2007 signifikan dalam proses pemberdayaan masyarakat utamanya dari problem kebodohan, maka direkomendasikan keberadaannya perlu mendapat dukungan yang lebih serius dari semua pihak.
2. Karena kesuksesan manusia lebih banyak ditentukan oleh faktor EQ dan SQ, sedangkan SQ merupakan aspek utama yang menjadi fokus dari gerakan da'wah multikultural ulama perempuan di lingkungan Muslimat NU cabang Jember tahun 2007, maka direkomendasikan kepada semua pihak untuk terus mengembangkan pendidikan hati demi memperoleh kesuksesan hidup yang hakiki.
3. Karena aktifitas da'wah multikultural ulama perempuan di lingkungan Muslimat NU cabang Jember tahun 2007 sejak awal kelahirannya mampu berkembang positif bahkan mempunyai kontribusi vital tidak saja dalam

dimensi theologis tetapi juga sosial politis sebagai lokomotif utama dalam penyiaran islam, maka tentu saja ia merupakan hazanah dan kekayaan nasional yang patut dilestarikan di bumi nusantara tercinta ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Wijaya, 2001. *Berda'wah pada masyarakat plural*. Jakarta, Gramedia
- Abdulloh Faqih, 2004 . *Da'wah Multikultural*. Jogjakarta, Tiara wacana
- Afief Burhan, 2002. . *Manajemen Da'wah Modern*. Jakarta, Cahaya press
- Arief, 2001, Da'wah islam da'wah bijak. Majalah At tanwir, edisi IX Vol II Juni 2001
- Bahrul Ulum, 2001. *Prinsip dan Strategi Da'wah*. Bandung, pustaka Setia.
- Depag RI, 1997. Alqur'an & terjemahnya. Semarang, Pustaka sinar
- Dhamar, 2003. *Agama dan Masyarakat Miskin*. Jokjakarta, Tiara Wacana
- Didin Hafiludin, 1988, *Islam agama da'wah*. Jakarta, cahaya press
- Halim Wahyudi, 2003. *Da'wah multikultural : eksistensi dan prospeknya*. Makalah pelatihan Da'i se Jawa Timur, di Islamic center, surabaya 15 –17 Juli 2002
- Husien Musawa, 2004 *Cakrawala da'wah multikultural*. Jakarta, Bulan Bintang
- Imron, Arifin. Ed. 1996. *Penelitian kualitatif dalam ilmu ilmu sosial keagamaan*. Surabaya, Kalimasada Press.
- Kusmayadi. 2003. *Pemberdayaan masyarakat Pedesaan dalam penanggulangan kemiskinan*. Tesis pada Jurusan Administrasi Publik Program Pasca Sarjana, Universitas Jember.
- Mansur, 2002. *Da'wah Islam dan pesan moral*. Jakarta, al Amin Press.

- Mudhar, 2004. *Pemberdayaan masyarakat : antara cita dan fakta* : Naskah orasi Pada pembukaan musda Foksika PMII Jember tgl 10 September 2004 di Hotel bandung Jember
- Mutham, 2003. *Memahami Problematika Masyarakat Desa terbelakang*, Jakarta, Rinaka Cipta.
- Sholeh Adawi, 2001, *Da'wah dan transformasi sosial*. Jakarta, Rajawali Press
- Umi Khumaidah, 2003. *Prinsip da'wah dalam perspektif Islam*. Jakarta, Grasindo
- Yusuf Hadi, 2003 *Efektifitas Pendekatan da'wah dalam pemberdayaan Masyarakat terbelakang*. Jakarta , Majalah Analisa, No.V, CSIS